

STRATEGI PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG SISWA DI SD N 16 GELUMBANG DESA PINANG BANJAR

Ara Fathona Dwi Anjani¹, Misroni, M.Hum., Drs. Masyhur, M.Ag., Ph.D.

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

²Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

*email: arahfathona27@gmail.com

Abstrak

Artikel yang merupakan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Rangka Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di SD N 16 gelumbang dengan fokus: 1) Strategi pengelolaan perpustakaan di SD N 16 gelumbang, (2) Meningkatkan minat kunjung siswa di SD N 16 gelumbang, (3) Faktor penghambat pelaksanaan strategi pengelolaan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat kunjung siswa di SD N 16 gelumbang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif naturalistik. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: (1) Strategi yang digunakan SD N 16 gelumbang saat ini masih kurang baik dalam pengelolaan perpustakaan. Hal ini bisa dilihat dari pelayanan yang diberikan SDM perpustakaan terhadap pengunjung perpustakaan. (2) Meningkatkan minat kunjung siswa adalah tugas bersama antara kepala sekolah, pustakawan dan para guru yang ada di dalamnya yaitu dengan melakukan pembinaan pada setiap tahun ajaran baru dengan memperkenalkan perpustakaan kepada siswa yang baru melalui kegiatan sosialisasi pada hari ketiga ta'aruf. (3) Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi dana, untuk menambah koleksi – koleksi tersebut. Karena biasanya perpustakaan sekolah kebanyakan menyediakan koleksi buku cerita, yang minim dengan koleksi referensinya.

Kata kunci: Strategi pengelolaan perpustakaan, manajemen perpustakaan sekolah.

Abstract

This article is based on research which aimed at finding out the strategy of library operation of SD N 16 gelumbang, in improving students' interest in visiting the library. The main focuses of this research are: 1) The strategy of library operation of SD N 16 gelumbang,; 2) Improving students' interest in visiting the library; 3) Obstacles faced in carrying out the strategy. This naturalistic qualitative research found that: 1) The strategy used by SD N 16 Gelumbang is currently not very good in library management. This can be seen from the services provided by library human resources to library visitors. 2) The efforts to improve library visit by the students are shared responsibilities of the Headmaster, Chief Librarian, the librarians, and teachers in conducting library orientation for all new students. 3) The main obstacle faced in carrying out the strategy is lack of fund to acquire new collection.

Keywords: Strategy of library operation, school library management.

PENDAHULUAN

Menurut Pedoman Pembinaan Minat Baca Perpustakaan Nasional RI tahun 2002 dalam kata pengantar, pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan guna meningkatkan minat dan kebiasaan membaca dengan cara memperbanyak dan menyebarkan secara merata jenis-jenis koleksi yang dianggap dapat mendorong masyarakat untuk membaca.

Sedangkan Ibrahim Bafadal menyatakan, bahwa pembinaan dan pengembangan minat baca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara, menyempurnakan dan meningkatkan minat baca (Bafadal, 1992, p. 191). Pengembangan minat baca sendiri bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi masyarakat yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, bahwa dengan membaca maka masyarakat belajar dan mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Andi prastowo bahwa minat adalah sifat atau tendensi tertentu, minat dapat merepresentasikan tindakan – tindakan, minat bukan termasuk sebagai pembawaan, tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan (Prastowo, 2012, p. 191). Dari penjelasan ini, dapat diketahui dengan jelas bahwa minat baca sangat mungkin dikembangkan. jadi, kata kuncinya, minat semua pemakai perpustakaan sekolah pada dasarnya bisa dikembangkan.

Sedangkan Ibrahim Bafadal menyatakan, bahwa pembinaan dan pengembangan minat baca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara, menyempurnakan dan meningkatkan minat baca. Pengembangan minat baca sendiri bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi masyarakat yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, bahwa dengan membaca maka masyarakat belajar dan mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih luas (Bafadal, 1992).

Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan minat baca siswa tidak bisa terlepas dari pembinaan kemampuan membaca mereka. Sebab, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, menjadi seorang yang senang membaca ada syaratnya, yaitu harus mampu membaca dengan baik. tanpa kemampuan membaca dengan baik, tidak mungkin ia merasa senang dengan kegiatan membaca. Tentu saja pembinaan kemampuan membaca dalam rangka pembinaan dan pengembangan minat baca akan berbeda-beda sesuai dengan tingkatan sekolah. Sebagai pengembangan misi perpustakaan sekolah, guru pustakawan

selaku pengelola perpustakaan sekolah harus berusaha dengan sangat maksimal dalam membina kemampuan membaca para siswa. Sehingga, pada diri mereka, tertanam sifat dan sikap serta kebiasaan senang membaca.

Kurang optimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah oleh kepala sekolah disebabkan karena: pelayanan perpustakaan sekolah belum memuaskan para pemakai jasa perpustakaan, belum adanya sistem pengelolaan perpustakaan sekolah yang memadai, siswa belum memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, belum tertatanya dengan baik dan teratur perpustakaan sekolah yang ada saat ini, minat baca siswa masih kurang untuk membaca buku di perpustakaan sekolah, dan kurang adanya pengawasan dari kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah (Irawati, n.d.)

Banyaknya harapan yang belum terpenuhi yang menyebabkan kecemasan yang tinggi. Hal ini menuntut adanya pembekalan untuk pendidikan sekolah yang menjadi manajemen ke arah pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “ Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Rangka Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di SD N 16 Gelumbang.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan penelitian disini, sesuai dengan permasalahan yang diajukan yakni menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mengkaji data yang akan menggambarkan realita sosial yang kompleks dan konkrit.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kelemahan sumber data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan. data yang dikumpulkan adalah berupa deskriptif data (kata – kata, gambar, dan bukan angka) Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan pemanfaatan.

Alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengungkapkan bagaimana Strategi Perpustakaan Dalam Rangka Meningkatkan Minat Kunjung Siswa, yang nantinya dalam hal ini dapat tercapai tujuan dan manfaat dari Strategi Perpustakaan Dalam Rangka Meningkatkan Minat Kunjung Siswa tersebut. Penelitian ini lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif yang mana pada penelitian itu mengenai penelitian perilaku dan budaya pada situasi sosial.

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini yaitu yang memiliki keterkaitan dalam meningkatkan minat kunjung siswa, maka subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala perpustakaan dan staf dan siswa yang berada di sekolah SD N 16 Gelumbang.

Informan adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkap kasus yang diperhatikan. kasus dalam penelitian ini didefinisikan sebagai fenomena yang terjadi pada suatu waktu dalam lingkup penelitian yang menjadi perhatian dan memberikan informasi penting serta diperlukan yang berkaitan dengan fokus dan tujuan penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan Penelitian pada tanggal 05-20 Maret 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data temuan peneliti secara umum mengenai strategi pengelolaan dalam rangka meningkatkan minat kunjung siswa di SD N 16 Gelumbang masih kurang bagus, terutama pada bagian rak dan ruangnya juga masih kotor dan berantakan karena penunggu perpustakaan tersebut bukan dari bidang ilmu perpustakaan sehingga siswa sd 16 gelumbang tersebut enggan untuk berkunjung dan membaca buku di perpustakaan.

Hal yang pertama peneliti menemukan bahwa SDM (Sumber Daya Manusia) yang mengelola perpustakaan sd n 16 gelumbang belum memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang perpustakaan.

Hal yang pertama peneliti menemukan bahwa SDM (Sumber Daya Manusia) yang mengelola perpustakaan SD N 16 Gelumbang secara umum sudah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang perpustakaan. Mulai dari kepala perpustakaan yang sudah memiliki sertifikat Pendidikan dan Pelatihan dalam bidang perpustakaan yang di peroleh dari pelatihan yang pernah di ikuti selama enam bulan. Kemudian salah satu staf pengelola perpustakaan yang memang memiliki kualifikasi pendidikan ilmu perpustakaan.

Maksudnya diperlukan kompetensi pustakawan dalam bidang komunikasi, daya kreasi, serta inisiatif yang mampu mendorong para siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Sehingga terwujudnya pengelolaan perpustakaan yang dapat menarik minat kunjung siswa.

Agar dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik maka petugas perpustakaan membutuhkan pembinaan baik pembinaan karir sebagai tenaga pustakawan maupun pembinaan terhadap semangat kerja. Seperti yang peneliti temukan di perpustakaan SD N 16 Gelumbang, bahwa untuk mengembangkan skill dan wawasan mengenai perpustakaan diperlukan adanya pembinaan seperti kegiatan seminar, diklat, dan workshop bagi para pustakawan. Sesuai dengan pengertian pembinaan petugas perpustakaan sekolah bahwa pembinaan petugas perpustakaan adalah segenap usaha yang dilakukan untuk meningkatkan

pengetahuan, keterampilan dan moral kerja petugas perpustakaan sekolah. Dengan kata lain pembinaan petugas perpustakaan sekolah mengacu kepada pembinaan agar karirnya terus bertumbuh.

Sesuai dengan tugas pustakawan, dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah dengan cara menumbuhkan rasa senang membaca kepada siswa, sebab apabila pada diri siswa merasa senang membaca, siswa akan senang membaca dan memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin. (Bafadal, 1992, p. 203)

Jika hal ini memberikan hal positif tentu ini harus terus ditingkatkan saat acara ta'aruf di tahun-tahun selanjutnya. Program ini tentu akan sangat bagus apabila terus dipertahankan dan terus ditingkatkan.

Namun, dalam hal ini inovasi dan kreatif dalam program pembinaan siswa di SD N 16 Gelumbang hanya sebatas kegiatan sosialisasi saja. Diperlukan kemampuan pengelola untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam mengelola perpustakaan, agar para pengunjung lebih berminat mengunjungi perpustakaan.

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan pustakawan dalam menumbuhkan rasa senang membaca siswa, antara lain adalah :

- a. Penataan ruangan perpustakaan yang baik
- b. Mengadakan pameran buku/pengenalan buku-buku
- c. Mengadakan lomba seputar perpustakaan seperti karya tulis, lomba membaca dll. (Bafadal, 1992)

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut harus diatur sedemikian rupa, agar para siswa tertarik, terkesan dan membangkitkan minat siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Seluruh kegiatan tersebut diatas bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan perpustakaan kepada siswa.

Namun begitu, pustakawan di SD N 16 Gelumbang juga harus memiliki kemampuan dasar untuk memberikan pembinaan kepada siswa. Kemampuan dasar ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan, misalnya kepala perpustakaan harus memiliki metode – metode yang akan digunakan. Metode yang dapat digunakan untuk pembinaan ini akan memberikan hal positif bagi para siswa yang sedang dibina.

Hal tersebut di atas sesuai dengan standart kemampuan dasar yang harus dimiliki pustakawan bahwa, standart kemampuan dasar yang harus dimiliki pustakawan tergantung kepada jabatannya. Kemampuan dasar yang dimiliki kepala perpustakaan berbeda dengan staf lain. Oleh sebab itu kepala perpustakaan selaku penanggung jawab perpustakaan harus

mengetahui kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh masing-masing petugas pengelola perpustakaan.

Perpustakaan SD N 16 Gelumbang dalam hal koleksi buku-buku masih sangat minim dengan buku-buku non paket. Ini adalah salah satu faktor yang menghambat perpustakaan dalam meningkatkan ketertarikan pengunjung ke perpustakaan, dan dana adalah faktor yang paling krusial, dalam pengembangan sarana perpustakaan dalam bentuk koleksi ini.

Sementara itu, Perpustakaan Nasional memberikan gambaran umum, bahwa untuk koleksi dasar disarankan pada setiap perpustakaan harus memiliki perbandingan buku dasar sepuluh judul buku bagi tiap siswa. Untuk koleksi tambahan, setelah tercapai jumlah koleksi dasar, untuk pemeliharaan berikutnya di butuhkan kira-kira 2% dari jumlah yang tersedia. (“Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan Indonesia.” 2005).

Hal ini juga dicantumkan dalam Standart Nasional Indonesia (SNI) Perpustakaan bahwa Penambahan koleksi sekurang-kurangnya 2% dari jumlah judul atau minimal dua ratus judul per tahun dipilih mana yang paling besar. (Badan Standardisasi Nasional, 2000).

Dengan demikian, jika diperkirakan siswa yang ada di SD N 16 Gelumbang adalah 300 orang maka perpustakaan haruslah memenuhi koleksi dasar sebanyak 3000 judul buku, sedangkan untuk koleksi tambahan adalah 10% dari 3000 maka seharusnya harus bertambah 300 judul buku pertahun agar dapat memenuhi kebutuhan koleksi dasar dan tambahan bagi para siswa yang mengunjungi perpustakaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan artikel diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan SD N 16 gelumbang saat ini masih kurang baik dalam pengelolaan perpustakaan. Hal ini bisa dilihat dari pelayanan yang diberikan SDM perpustakaan terhadap pengunjung perpustakaan.

Meningkatkan minat kunjung siswa adalah tugas bersama antara kepala sekolah, pustakawan dan para guru yang ada di dalamnya yaitu dengan melakukan pembinaan pada setiap tahun ajaran baru dengan memperkenalkan perpustakaan kepada siswa yang baru melalui kegiatan sosialisasi pada hari ketiga ta’aruf. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari segi dana, untuk menambah koleksi – koleksi tersebut. Karena biasanya perpustakaan sekolah kebanyakan menyediakan koleksi buku cerita. yang minim dengan koleksi referensinya.

Kurang optimalnya pengelolaan perpustakaan sekolah oleh kepala sekolah disebabkan karena: pelayanan perpustakaan sekolah belum memuaskan para pemakai jasa

perpustakaan, belum adanya sistem pengelolaan perpustakaan sekolah yang memadai, siswa belum memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, belum tertatanya dengan baik dan teratur perpustakaan sekolah yang ada saat ini, minat baca siswa masih kurang untuk membaca buku di perpustakaan sekolah, dan kurang adanya pengawasan dari kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah (Irawati, n.d.)

Maka dari itu sesuai dengan tugas pustakawan, dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah dengan cara menumbuhkan rasa senang membaca kepada siswa, sebab apabila pada diri siswa merasa senang membaca, siswa akan senang membaca dan memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin. (Bafadal, 1992, p. 203)

Jika hal ini memberikan hal positif tentu ini harus terus ditingkatkan saat acara ta'aruf di tahun-tahun selanjutnya. Program ini tentu akan sangat bagus apabila terus dipertahankan dan terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Bukhari. (n.d.). Shahih Bukhari.
- Badan Standardisasi Nasional. (2000). Pedoman BSN 8-2000: Penulisan Standar Nasional Indonesia.
- Bafadal, I. (1992). Pengelolaan Perpustakaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. (2004). Manajemen dan Tatakerja Perpustakaan. Jakarta: Grasindo.
- Irawati. (n.d.). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah dasar. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/viewFile/3771/3005>
- Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan Indonesia. (2005).
- Prastowo, A. (2012). Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional. Yogyakarta: Diva Press.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Nasional RI. (2007). Perpustakaan Nasional RI.